

TEKNIK PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KARYA PROFESI (PROYEK ARSITEKTUR) SEBAGAI PRODUK PENILAIAN KUM KEPROFESIAN DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)/ *CREDIT POINT DEVELOPMENT (CPD)* IKATAN ARSITEK INDONESIA

Robby Dwikojuliardi

Kelompok Keilmuan Teknologi Bangunan/ Konsentrasi : Struktur & Konstruksi, Rekonstruksi Bangunan Konservasi, Material Konstruksi, Manajemen Bangunan/ Program Studi Arsitektur/ Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan/ Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Format penulisan karya profesi, selama ini belum dilakukan baku format penulisan. Selama ini IAI hanya melakukan pengumpulan hasil karya berupa portofolio, yang dibuat dalam berbagai versi walaupun sedianya hanya mengumpulkan dokumen karya minimal salinan *site plan*, denah, tampak, potongan, beberapa detail dan perspektif, serta dilampirkan salinan surat keterangan atau referensi atas kegiatan yang telah dilangsungkannya. Kegiatan PKB yang menjadi penilaian asosiasi profesi arsitek (IAI), memiliki arti khusus dalam keberadaan status profesi arsitek, karena dengan telah mengikuti tahap kegiatan ini maka arsitek akan diakui keberadaannya di dunia keprofesian. Dalam kenyataan selama ini dokumen terkait tersebut justru semakin tidak terkontrol dalam format pengumpulannya karena memang belum dibakukan, khususnya dalam format DIN A3 yang dilipat ataukah A4 yang bisa langsung dijilid menjadi satu dokumen pengajuan. Sangat jelas yang diperlukan dalam pengumpulan dokumen tersebut dibutuhkan konsep pemikiran dan tata laku saat berprofesi yang dituangkan dalam tulisan, yakni selain mengisi kolom kompetensi juga diharuskan memformatkan kegiatan profesi (proyek) ke dalam format penulisan. Dan itu tidak dilakukan sejak dikeluarkan peraturan tersebut hingga saat ini.

Kata-kunci : karya tulis desain, karya tulis proyek, kum iai, kum pkb

Pendahuluan

Metoda dan teknik penulisan karya tulis ilmiah merupakan jejak rekam hasil kegiatan berupa hasil studi kepustakaan, laboratorium maupun lapangan. Memiliki sistematika dan pembahasan yang runtut dan nalar, secara deduktif maupun induktif. (Iwan Sudradjat, 1995)

Jejak rekam tersebut sudah tentu akan diformat ke dalam laporan (*report*), yang dituliskan sebagai kegiatan pertanggungjawaban atas sebuah penugasan (*assignment*). Ikatan Arsitek Indonesia, memiliki format penilaian

terhadap kualitas anggotanya melalui beberapa kriteria penilaian. Diantaranya adalah membuat laporan penulisan proyek yang memiliki nilai prosentase sebesar 30 persen dari total penilaian KUM yang diberikan oleh asosiasi profesi arsitek (IAI).

Selama ini telah banyak ditemui kendala atas metoda dan teknik penulisan pelaporan tersebut. Tidak adanya baku penulisan membuat para anggota didalamnya tidak pernah melakukan hal tersebut. Hanya cukup mengumpulkan salinan dokumen yang berisi informasi gambar-gambar *site pplan*, denah-

denah, tampak-tampak, potongan-potongan, detail-detail serta perspektif, juga harus disertakan surat referensi atas kebenaran kegiatan yang telah dilakukan.

Semua telah berhasil menduga-duga dengan kerumitan teknik penulisan seperti halnya format karya tulis ilmiah tugas akhir, penelitian, tesis maupun disertasi. Karena inilah yang membuat seluruh anggota tak berkeinginan untuk membuatnya walau itu telah menjadi syarat mutlak dalam perolehan nilai KUM yang diberikan oleh IAI.

Apakah kondisi ini akan terus berlangsung tanpa ada yang memulai untuk memperbaiki, ataukah memang dengan cara yang sudah ada tanpa melihat peraturan yang telah dibuat maka format laporan penulisan karya profesi tak perlu lagi diformulasikan sedemikian rupa. Ini telah menjadi latar permasalahan dalam artikel ini.

Tidak lagi para arsitek tak berkeinginan untuk melakukan kegiatan penulisan pelaporan proyek akan menjadi tujuan dari artikel ilmiah ini.

Pendekatan Metodologi

Pendekatan metodologi yang akan dilakukan adalah berawal dari mencari format penulisan laporan kegiatan atas proyek desain bagi arsitek. Dimulai dari format yang sudah pernah dikeluarkan oleh asosiasi yang ada baik di dalam maupun luar negeri yang serupa, yakni asosiasi profesi arsitek. Menggali metoda dan teknik dari beberapa arsitek dalam format dokumen perencanaan dan perancangan yang sudah dilakukan. Sehingga diharapkan akan ditemukan sari dari prioritas informasi yang diungkapkan, untuk bisa diambil kesimpulan sebagai format penulisan pelaporan yang bisa dilakukan oleh arsitek.

Metoda ini akan menggunakan *mixed-method* (Creswell, 2008), serta memiliki sifat eksplanatori (Groat & Wang, 2002). Secara kualitatif dengan memanfaatkan perolehan dokumen perencanaan dan perancangan serta konsep arsitektural, dan juga format penulisan yang telah diberlakukan oleh asosiasi profesi di dalam dan di luar negeri yang serupa.

Sedangkan secara kuantitatif akan dilakukan metoda survey dengan kuestioner gabungan antara yang berstruktur dan tak berstruktur, yakni informasi terhadap kesediaan menulis bagi arsitek serta struktur format penulisan laporan.

Analisis dan Pembahasan

Dokumen Karya Arsitek

Produk dokumen arsitek yang memiliki kaidah penyampaian informasi yang komunikatif, komunikasi yang baik antara arsitek dengan pembaca (pelaksana konstruksi, tim teknis terkait, serta pemberi tugas). Dalam kenyataannya bahwa produk dokumen arsitek dapat diformat sedemikian rupa sesuai kebutuhan fungsi yang diperkenankan dalam penyajiannya.

Beberapa format produk dokumen karya arsitek yang ada saat ini sesuai fungsinya di Indonesia adalah :

1. Sebagai produk Proposal Proyek :
 - rencana tapak (berskala dan hitam putih atau berwarna)
 - denah, tampak, potongan (berskala dan hitam putih atau berwarna)
 - perspektif (berwarna)
 - narasi (penjelasan tentang kelaikan gagasan proyek dan visi-misi)
2. Sebagai produk Sayembara :
 - rencana tapak (berskala dan hitam putih atau berwarna)
 - denah, tampak, potongan (berskala dan hitam putih atau berwarna)
 - perspektif (berwarna)
 - narasi (penjelasan tentang konsep gagasan proyek sesuai TOR/KAK)
3. Sebagai produk teknis *Detail Engineering Design (DED)* :
 - rencana tapak (berskala dan hitam putih)
 - denah, tampak, potongan (berskala dan hitam putih)
 - rencana anggaran biaya serta rencana kerja dan syarat

Dalam permintaan penilaian KUM, disebutkan bahwa pada kategori pendayagunaan yakni kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan hasil dari pendayagunaan kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang menghasilkan suatu pemahaman yang dapat dibagikan kepada orang lain. Diantaranya adalah menulis tentang proyek, menulis secara terstruktur karya/ proyek arsitektur yang dikerjakan, menulis tentang bagian proyek, serta membuat catatan terstruktur/ riset bagian-bagian dari karya/ proyek arsitektur yang dikerjakan.

Terkait dengan pengajuan sertifikat keahlianpun hanya disebutkan melampirkan berkas salinan pernah menangani proyek dengan tata olah lengkap. Hal ini tentu saja menimbulkan berbagai interpretasi dalam memahaminya. Sehingga tanpa melihat format teknis yang disyaratkan dalam penilaian kum tersebut, maka sudah dinilai cukup hanya mengumpulkan berkas salinan proyek yang tanpa perlu ditulis ulang atau diformulasikan sedemikian rupa agar menjadi sebuah karya tulis yang baik. Dalam artikel ini tentu saja diharapkan dapat memberikan pemahaman tersebut, bahwa karya arsitekturpun dapat ditulis dengan menggunakan format karya tulis.

Karya Tulis Berazas Proyek

Produksi karya arsitektur memiliki kategori di bidang kreatif dan teknis. Kedua bidang tersebut yang membedakan model penyajiannya. Seperti ditunjukkan dalam penjelasan sebelumnya bahwa produk proposal, produk sayembara serta produk dokumen teknis jika ditelaah lebih lanjut maka produk proposal dan produk sayembara dapat dikategorikan ke dalam produk kreatif, sedangkan produk dokumen teknis adalah produk teknis yang harus mengikuti kriteria baku rekayasa yang berlaku.

Produk dan proses perancangan seperti pekerjaan kreatif, pameran, penghargaan, kompetisi dan *review* para profesional mendapat apresiasi di Australia (Allpress, B:2007). Kondisi ini sangat sama dengan Indonesia. Penawaran kegiatan yang berkedok sayembarapun sudah mulai marak, dimana seluruh produk dan proses

perancangan tersebut mendapat apresiasi tinggi bagi para arsitek di Indonesia.

Produk-produk kreatif tersebut dapat diarahkan kepada format produk karya tulis ilmiah berazaskan proyek, banyak hal terkait filosofis perancangan dan gagasan dapat diformulasikan ke dalam penulisan dalam format ilmiah. Terkait dengan kebutuhan penilaian KUM PKB bagi anggota IAI, apakah produk kreatif yang akan menjadi produk karya tulis dimaksud, ataukah produk dokumen teknis sebagai produk teknis yang berisi informasi baku rekayasa yang akan dikumpulkan sebagai dokumen penilaian. Artikel ini akan mencari kelayakan format dokumen terkait kebutuhan tersebut.

Dokumen produk kreatif dan dokumen produk teknis, selanjutnya akan menjadi pilihan sikap bagi arsitek untuk program PKB. Pilihan ini seharusnya dapat diberikan kepada para arsitek, mengingat para profesional di Indonesia secara umum sangat berbeda dengan para profesional yang akademik. Dasar-dasar berpikir secara metodologis sangat mudah dipahami dan disikapi oleh para akademisi yang idealnya bukan menjadi kendala untuk memulainya.

Daftar Pustaka

- AIA (2003). *Architectural Graphic Standard for Residential Construction*. John Wiley & Sons, Inc. Hoboken, New Jersey
- AIA (1994). *The Architect's Handbook of Professional Practice : Vol 1-4*. Washington: AIA Press
- Allen, E. & Iano, J. (2009). *Exercises in Building Construction*. 5th edition. John Wiley & Sons, Inc. Hoboken, New Jersey
- Allpress, B. & Ostwald, M. (2007). *Architectural Design Research (Vol 2, Number 1) : Project-Based Design Research & Discourse on Design*. AASA, Victoria, Australia
- Ballast, D.K. (2009). *Architect's Handbook of Construction Detailing*. 2nd edition. John Wiley & Sons, Inc. Hoboken, New Jersey
- Brown, K.M. & Charles, C.B. (1995). *Computers in the Professional Practice of Design*. Mc Graw Hill
- Franklin, J.R. (2000). *Architect's Professional Practice Manual*. Mc Graw Hill
- Saunders, W.S. (1996). *Reflections on Architectural Practices in the Nineties*. NY: Princeton Architectural Press

- Wakita, O.A. & Linde, R.M. (2003). *The Professional Practice of Architectural Working Drawings*. John Wiley & Sons, Inc. New York
- Wiggins, G.E. (1989). *A Manual of Construction Documentation*. Watson-Guptill Publications. New York
- Yee, R. (2007). *Architectural Drawing : A Visual Compendium of Types and Methods*. John Wiley & Sons, Inc. Hoboken, New Jersey